

**UPAYA PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA DENGAN
MENGUNAKAN MEDIA AUDIO-VISUAL DALAM PEMBELAJARAN JARAK
JAUH PADA PELAJARAN IPS
DI KELAS IX A SMPN 54 BANDUNG**

Nana Supriatna¹, Devi Yanti Puspianah², Rahman Ismail³
¹²³Program Studi Pendidikan IPS, FKIP, Universitas Bale Bandung
nnsfkipunibba@gmail.com

ABSTRAK

Keberhasilan dalam pembelajaran dipengaruhi oleh faktor-faktor yang terlibat dalam semua kegiatan belajar mengajar. Diantara faktor-faktor tersebut adalah siswa, guru terutama dalam proses belajar seperti metoda, saran dan prasarana (media pembelajaran) yang digunakan. Kondisi riil di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran IPS masih dihadapkan pada berbagai permasalahan, terutama masih belum tercapainya ketuntasan belajar siswa pada pelajaran IPS. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan menerapkan pembelajaran menggunakan media audio visual. Penggunaan media audio visual diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara tuntas. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui proses pembelajaran dengan menggunakan Media Audio Visual di Kelas VII-A SMP Muhammadiyah 2 Kadungora; dan (2) mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan Media Audio Visual di Kelas IXA SMPn 54 Bandung. Dalam penulisan ini, metode yang digunakan adalah dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas. Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan terdiri dari 4 tahapan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan tindakan dan refleksi tindakan. Sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan dengan tes prestasi belajar, angket dan observasi. Untuk penyajian data disajikan dalam bentuk tabel agar lebih mudah dibaca dengan teknik analisa diskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa pada pelajaran IPS dapat dicapai setelah dilakukan dua siklus pembelajaran. Pada siklus pertama ketuntasan belajar siswa hanya mencapai 61,54% dan pada siklus kedua mencapai 89,74% yang menunjukkan pembelajaran telah tuntas. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu pertama, proses pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan media audio visual dilakukan dalam dua bentuk media yaitu pada siklus 1 menggunakan power point dan pada siklus 2 menggunakan CD interaktif. Penggunaan media audio visual ini telah memunculkan beberapa perilaku belajar siswa yang lebih baik. Perilaku tersebut berupa aktivitas siswa yang aktif dalam belajar, seperti siswa yang aktif bertanya, mengemukakan pendapat, dan berani tampil di depan. Kedua, hasil kemampuan pemahaman siswa dalam belajar IPS yang diukur dengan hasil jawaban siswa terhadap pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang telah disampaikan dari setiap siklusnya mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan rata-rata nilai siswa. Pada siklus I rata-rata siswa mencapai 59,23; pada siklus II mencapai 69,61. Di samping itu dilihat dari ketuntasan belajar siswa juga terjadi peningkatan dari 61,54% pada siklus I meningkat jadi 89,74% pada siklus ke 2 yang sekaligus menunjukkan bahwa pembelajaran telah tuntas.

Kata Kunci : *Prestasi Belajar, Media Audio-Visual, Pembelajaran jarak jauh*

PENDAHULUAN

Keberhasilan dalam pembelajaran dipengaruhi oleh faktor-faktor yang terlibat dalam semua kegiatan belajar mengajar. Diantara faktor-faktor tersebut adalah siswa, guru, kebijakan pemerintah dalam membuat kurikulum, serta dalam proses belajar seperti metoda, sarana dan prasarana (media pembelajaran), model, dan pendekatan belajar yang digunakan. Kondisi riil dalam pelaksanaannya latihan yang diberikan tidak sepenuhnya dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menerapkan konsep. Rendahnya mutu pembelajaran dapat diartikan kurang efektifnya proses pembelajaran. Penyebabnya dapat berasal dari siswa, guru maupun sarana dan prasarana yang ada, minat dan motivasi siswa yang rendah, kinerja guru yang rendah, serta sarana dan prasarana yang kurang memadai akan menyebabkan pembelajaran menjadi kurang efektif. Jadi pendidikan tidak hanya ditekankan pada aspek kognitif saja tetapi juga afektif dan psikomotorik.

Menurut Sari, dkk (2019: 75) Salah satu objek Pendidikan adalah mata pelajaran IPS yang bertujuan untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta berbagai bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Permasalahan yang dialami dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang dialami oleh siswa meliputi hal-hal seperti; sikap terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, kemampuan mengolah bahan belajar, kemampuan menyimpan perolehan hasil belajar, kemampuan menggali hasil belajar yang tersimpan, kemampuan berprestasi atau unjuk hasil belajar, rasa percaya diri siswa, intelegensi dan keberhasilan belajar, kebiasaan belajar dan cita-cita siswa. Faktor-faktor internal ini akan menjadi masalah sejauh siswa tidak dapat menghasilkan tindak belajar yang

menghasilkan hasil belajar yang baik. (Dimiyati & Mudjiono, 2002).

KAJIAN LITERATUR

1. Hakikat Belajar dan Pembelajaran

Belajar pada prinsipnya adalah proses perubahan tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara siswa dengan sumber-sumber atau obyek belajar baik secara sengaja dirancang atau tanpa sengaja dirancang (Suliana, 2005). Kegiatan belajar tersebut dapat dihayati (dialami) oleh orang yang sedang belajar. Selain itu kegiatan belajar juga dapat di amati oleh orang lain.

2. Masalah-Masalah Dalam Belajar

Suryabrata (1984) mengklasifikasikan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar sebagai berikut :

1. Faktor-faktor yang berasal dari luar diri pelajar, dan ini masih lagi digolongkan menjadi dua golongan, yaitu :

a. Faktor-faktor non-sosial

Kelompok faktor-faktor ini boleh dikatakan juga tidak terbilang jumlahnya, seperti misalnya : keadaan suhu, suhu udara, cuaca, waktu (pagi, siang atau malam), tempat (letaknya, pergedungannya), alat-alat yang dipakai untuk belajar (alat tulis, buku, alat peraga, dan sebagainya yang dapat kita sebut sebagai alat pelajaran).

b. Faktor-faktor sosial

Yang dimaksud dengan faktor sosial disini adalah faktor manusia (semua manusia), baik manusia itu hadir maupun kehadirannya itu dapat disimpulkan, jadi tidak langsung hadir. Kehadiran orang atau orang-orang lain pada waktu seseorang sedang belajar, banyak kali mengganggu belajar itu; misalnya kalau satu kelas murid sedang melaksanakan ujian, lalu banyak anak-anak lain bercakap-cakap di samping kelas, atau seseorang sedang belajar di kamar, satu atau dua orang hilir mudik

keluar masuk kamar belajar itu dan sebagainya.

3. Media Pembelajaran

Media pengajaran atau alat peraga lebih dikenal sebagai salah satu alat bantu pengajaran. Dikatakan sebagai alat karena fungsinya sebagai alat untuk membantu guru dalam memperlancar jalannya pengajaran, sehingga dapat memperjelas pemahaman siswa terhadap materi yang sedang dipelajari. Alat bantu tersebut merupakan cara untuk menyajikan suatu materi pelajaran melalui peragaan. Hidayat (1991:107), menyatakan bahwa "yang dimaksud dengan media pengajaran ialah suatu alat yang dipergunakan dalam proses penyampaian pengajaran kepada siswa untuk membantu mempermudah, memperlancar jalannya pengajaran sehingga materi dapat dipahami oleh siswa".

4. Media Audio Visual

Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar terjadi.

5. Pembelajaran IPS

Istilah IPS merupakan sub program pendidikan pada tingkat pendidikan dasar dan menengah, oleh karena itu lahirlah Pendidikan IPS (dan Pendidikan IPA). Istilah ini adalah penegasan dan akibat dari istilah IPS-IPA saja agar bisa dibedakan dengan pendidikan tinggi di Universitas. Namun, menurut Al Mukhtar (1991: 47), "mata pelajaran ilmu-ilmu sosial sendiri, sudah ada jauh sebelum digunakan istilah IPS seperti yang terdapat dalam kurikulum 1962 dan 1968".

6. Karakteristik Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

1. Karakteristik IPS

Setiap mata pelajaran tentu memiliki karakteristik yang membedakan

dari mata pelajaran yang lain, demikian juga mata pelajaran Pengetahuan Sosial untuk SMP.

Beberapa karakteristik mata pelajaran Pengetahuan Sosial antara lain:

a. Pengetahuan Sosial merupakan perpaduan antara sosiologi, geografi, ekonomi, sejarah dan kewarganegaraan.

b. Materi kajian Pengetahuan sosial berasal dari struktur keilmuan sosiologi, geografi, ekonomi, sejarah dan kewarganegaraan. Dari kelima struktur keilmuan itu kemudian dirumuskan materi kajian untuk Pengetahuan Sosial.

c. Materi Pengetahuan Sosial juga menyangkut masalah sosial dan tema-tema yang dikembangkan dengan pendekatan indisipliner dan multidisipliner. Yang dimaksud indisipliner yaitu melibatkan disiplin ilmu ekonomi, geografi, dan sejarah. Sedangkan yang dimaksud dengan multidisipliner yaitu materi kajian itu mencakup aspek kehidupan masyarakat.

d. Materi Pengetahuan Sosial menyangkut peristiwa dan perubahan masyarakat masa lalu dengan sebab akibat dan kronologis, masalah-masalah sosial dan isu-isu global yang terjadi di masyarakat.

e.

7. Sumber Pembelajaran IPS

Menurut association for Educational Communications and Technology (AECT, 1977), sumber pembelajaran (learning resources) adalah segala sesuatu atau daya yang dapat dimanfaatkan oleh guru, baik secara terpisah maupun dalam bentuk gabungan, untuk kepentingan belajar mengajar dengan tujuan meningkatkan ekektivitas dan efisiensi tujuan pembelajaran.

Sumber pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu :

1. Sumber pembelajaran yang sengaja direncanakan (learning resources by design), yakni semua sumber yang secara khusus telah dikembangkan sebagai komponen sistem instruksional untuk memberikan fasilitas belajar yang terarah dan bersifat formal, serta dirancang untuk kepentingan pembelajaran yang akan

diselenggarakan, seperti buiku teks,buku bacaan, media elektronik, serta multimedia; dan

2. Sumber pembelajaran yang karena dimanfaatkan (learning resources by utilization), yakni sumber belajar yang tidak secara khusus didesain untuk keperluan pembelajaran namun dapat ditemukan, diaplikasikan, dan dimanfaatkan untuk keperluan belajar, serta mempunyai keterkaitan dengan bahan belajar yang akan dipelajari siswa.

8. Pemilihan Sumber Pembelajaran IPS

Sebagai sumber pembelajaran IPS, media pendidikan diperlukan untuk membantu guru dalam menumbuhkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran IPS. Diversifikasi aplikasi media atau multimedia, sangat direkomendasikan dalam proses pembelajaran IPS, misalnya melalui : pengalaman langsung siswa di lingkungan masyarakat; dramatisasi; pameran dan kumpulan benda-benda; televisi dan film; radio recording; gambar; foto dalam berbagai ukuran yang sesuai bagi pembelajaran IPS; grafik, bagan, chart, skema, peta; majalah, surat kabar, buletin, folder, pamflet, tanya jawab, cerita lisan, dan sejenisnya (Rumampuk, 1988 : 23-27; Mulyono, 1980 : 10-12).

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini dilakukan berdasarkan paradigma naturalistik-kualitatif yang mengacu pada kondisi lingkungan alamiah (natural), sebab mengkaji fenomena yang lebih banyak berasal dari setting/contexts alamiah yang berpengaruh dalam memberikan arti/pengertian.

Pendekatan kualitatif berpijak pada suatu asumsi, bahwa dunia, realitas, situasi, dan peristiwa yang terjadi sebagai objek suatu studi tentang perilaku manusia dan fenomena sosial seharusnya dipandang dengan cara yang bermacam-macam dan oleh orang yang berbeda-beda, serta dipahami melalui pendekatan humanistik (Nasution, 1997); maka penelitian yang

dikategorikan studi kasus kualitatif ini mempunyai karakteristik, antara lain: (1) latar belakang alamiah atau natural setting; (2) manusia sebagai alat atau instrumen penelitian dapat lebih adaptabel;(3) menggunakan metode kualitatif; (4) analisis data secara induktif; (5) teori dari dasar (grounded theory) melalui analisis secara induktif; (6) laporannya bersifat deskriptif; (7) lebih mementingkan proses daripada hasil; (8) adanya “batas” yang ditentukan oleh fokus penelitian; (9) adanya kriteria khusus untuk keabsahan data; (1) desain penelitian bersifat sementara; (11) hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama antara peneliti dengan responden dan narasumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Data

Deskripsi dan Data Hasil Penelitian

Setelah semua hasil jawaban siswa dianalisis dengan merujuk pada kriteria penilaian yang telah ditetapkan, dapat disimpulkan bahwa rata-rata siswa telah dapat menuliskan hal-hal esensial dari materi yang disimaknya. Hasil penilaian terhadap kemampuan siswa dalam memahami materi setelah tayangan media power point pada siklus I ini dapat deskripsikan pada tabulasi berikut ini.

Tabel 4.1

KETUNTASAN BELAJAR

SISWA PADA SIKLUS I

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Abdillah Saputra	50	Tdk Tuntas
2	Agust Anas	60	Tuntas
3	Ahmad Apriadi	65	Tuntas
4	Ahmad Shobirin	65	Tuntas
5	Aldi Cristianto	50	Tdk Tuntas
6	Astri Nadia Sari	70	Tuntas
7	Candra Eka Rahayu	75	Tuntas
8	Chania Dian A.	70	Tuntas
9	Danang Asmara	55	Tdk Tuntas
10	David Saputra	50	Tdk Tuntas
11	Dea Nabilla	65	Tuntas
12	Dealffy Rangga	45	Tdk Tuntas
13	Deni Ramadhani	70	Tuntas

14	Desnanda Prayogi	45	Tdk Tuntas
15	Dimas Imam Fauzi	50	Tdk Tuntas
16	Dina Inayati	60	Tuntas
17	Esti Madiyaningsih	70	Tuntas
18	Gusti Fauzan	40	Tdk Tuntas
19	Hartono Yupi Putra	70	Tuntas
20	Hari Priantoro	50	Tdk Tuntas
21	Ilham Setiawan	50	Tdk Tuntas
22	Karina melati	75	Tuntas
23	M. Fajar	65	Tuntas
24	M. Tedi	70	Tuntas
25	M. Fiki	70	Tuntas
26	M. rizki	60	Tuntas
27	Mutiara Lutfi	65	Tuntas
28	Nagoti Putu	65	Tuntas
29	Puri Tiara	65	Tuntas
30	Raihana riska	60	Tuntas
31	Rendi Wijaya	50	Tdk Tuntas
32	Rezanof Azahri	40	Tdk Tuntas
Jumlah		2310	
Rata-rata		59,23	
Nilai Tertinggi		75	
Nilai Tterendah		40	
Siswa Tuntas		24	
Siswa Tidak Tuntas		15	
% Ketuntasan		61,54	

Hasil Observasi Siswa

Berdasarkan data observasi, guru telah menyampaikan penjelasan materi dengan jelas dan relevan dengan fokus pembelajaran siklus I. Guru juga sudah berhasil mengarahkan dan membimbing siswa untuk menuangkan hal-hal penting yang terdapat dalam materi yang disimaknya.

Berdasarkan data observasi terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran diperoleh persentase aktivitas siswa, seperti tampak pada tabel berikut ini.

TABEL 4.2
 PERSENTASE AKTIVITAS SISWA
 PADA PEMBELAJARAN SIKLUS I

Aktivitas Siswa	Persentase Rata-rata (%)
1. Menjawab pertanyaan guru	4 orang (10,26)
2. Mengajukan pendapat atau bertanya	3 orang (7,69)
3. Tampil menjelaskan	2 orang (5,13)
4. Serius menyimak	18 orang (79,49)
5. Serius mengerjakan tugas	17 orang (76,92)
6. Perilaku yang tidak sesuai dengan KBM	8 orang (20,51)

PENUTUP

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran menyimak dengan menggunakan media audio visual, diambil simpulan sebagai berikut ini.

1. Proses pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan media audio visual dilakukan dalam dua bentuk media yaitu pada siklus 1 menggunakan power point dan pada siklus 2 menggunakan CD interaktif. Penggunaan media audio visual ini telah memunculkan beberapa perilaku belajar siswa yang lebih baik. Perilaku tersebut berupa aktivitas siswa yang aktif dalam belajar, seperti siswa yang aktif bertanya, mengemukakan pendapat, dan berani tampil membacakan hasil pengamatannya. Siswa juga merasa senang dan berkesan positif dengan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan media audio visual sebagai media pembelajaran dilaksanakan melalui langkah-langkah sebagai berikut. Guru terlebih dahulu menjelaskan mengenai tujuan pembelajaran dan strategi pembelajaran yang akan dilakukan.

Melakukan apersepsi untuk menghimpun perhatian dan mempersiapkan siswa dalam belajar

Siswa memperhatikan penyampaian materi melalui tayangan media audio

visual baik dalam bentuk power point, maupun dalam bentuk CD Interaktif.

Siswa mendiskusikan materi yang telah dipelajarinya.

Evaluasi

2. Hasil kemampuan pemahaman siswa dalam belajar IPS yang diukur dengan hasil jawaban siswa terhadap pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang telah disampaikan dari setiap siklusnya mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan rata-rata nilai siswa. Pada siklus I rata-rata siswa mencapai 59,23; pada siklus II mencapai 69,61. Di samping itu dilihat dari ketuntasan belajar siswa juga terjadi peningkatan dari 61,54% pada siklus 1 meningkat jadi 89,74% pada siklus ke 2 yang sekaligus menunjukkan bahwa pembelajaran telah tuntas.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti laksanakan dapat dikemukakan saran yang bermanfaat bagi peneliti, selanjutnya guru dan sekolah sebagai berikut :

1. Agar penggunaan media Audio visual baik dalam bentuk power point maupun CD Interaktif sebagai media dan sumber belajar berhasil baik, hendaknya dipersiapkan secara saksama, mulai dari mendesain tampilan power point yang selektif, bervariasi, dan menarik, alokasi waktu yang digunakan, sampai strategi pelaksanaannya. Persiapan ini bertujuan agar penggunaan power point sebagai media dalam pembelajaran dapat menjadikan siswa merasa fun, santai, dan jauh dari kebosanan, yang pada akhirnya menimbulkan motivasi siswa untuk menyimak sehingga terhindar dari perilaku siswa yang menyimpang dari KBM.

2. Sesuai dengan penelitian ini, peneliti menyarankan kepada para pengajar pelajaran IPS khususnya untuk memanfaatkan berbagai media, model, dan

teknik pembelajaran. Dalam hal ini menggunakan media audio visual khususnya CD Interaktif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Muchtar, S. (2002). "*Analisis Pembaharuan Kurikulum Pendidikan IPS*". Makalah pada Seminar Nasional dan Musda I HISPISI Jawa Barat, UPI Bandung, 31 Oktober 2002.
- Arsyad, Azhar. (2002). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Awan Mutakin (1998) *Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: P3MTK-Ditjen Dikti
- Dahar, Ratna Wilis (2002) *Teori-teori Belajar*. Jakarta: Erlangga.
- Dimiyati & Mudjiono. (1994). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O., (1989). *Media Pendidikan*. Bandung: Alumni.
- Nasution (1997). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Purwadarminta (1984). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- Rumampuk (1988) *Media Instruksional IPS*. Jakarta: P2LPTK-Ditjen Dikti
- Sadiman (1984) *Media Pendidikan; Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sari, Sri Handani dkk. (2020). *Penggunaan Model Konstruktivisme dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Pembelajaran IPS di Kelas VIII SMP Karya Pembangunan Cicalengka*. Bandung. [Online]. Tersedia: <https://ejournal.unibba.ac.id/index.php/>

[Geoarea/article/view/896/737](https://geoarea.com/article/view/896/737). Diunduh
15 Februari 2020.

Somantri, (2001), *Menggagas
Pembaharuan Pendidikan IPS*, Rosda,
Bandung.

Suryabrata (1984) *Psikologi Pendidikan*.
Jakarta: Rajawali Pers.

Wariatmadja. (2005). *Metode Penelitian
Tindakan Kelas untuk Meningkatkan
Kinerja Guru dan Dosen*. Bandung:
PPS UPI dan Remaja Rosdakarya